

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Mual dan muntah adalah salah satu dampak yang sering dialami oleh pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi karena kemoterapi mengandung bahan kimia sitotoksika yang selain dapat menghancurkan sel kanker juga dapat bersifat racun dalam tubuh. Pasien dapat mengalami ketidakseimbangan elektrolit, malnutrisi, dan dehidrasi akibat CINV jika tidak ditangani dengan baik. Kepatuhan pasien terhadap terapi dan kualitas hidup dapat dipengaruhi secara signifikan oleh efek samping ini.

Setelah dilakukan penerapan intervensi asuhan keperawatan berbasis bukti pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan aromaterapi terapi peppermint terhadap mual muntah pasien kanker payudara, pada kasus kelolaan Ny. S dengan diagnosa medis Carcinoma Mammer Grade III didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Keluhan utama dari hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan mengalami mual muntah sejak menjalani pengobatan kemoterapi. Pada hari pertama kemoterapi ke 3 didapatkan pasien mual dan muntah sebanyak 3x berisi cairan, tidak berbau, sejumlah ± 180 cc. Selain itu klien juga mengeluh berat badan yang turun secara signifikan dalam 3 bulan terakhir semenjak menjalani kemoterapi yaitu sebesar 9 kg dari 52 kg menjadi 43 kg. Klien juga mengeluh tidak nafsu makan selama menjalani pengobatan kemoterapi dengan porsi makan yang dapat dihabiskan yaitu sebesar $\frac{1}{4}$ porsi bubur. Klien juga mengeluhkan kulit pada bagian telapak kaki dan tangan yang menjadi kehitaman dan gatal setelah menjalani pengobatan kemoterapi.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. S yaitu Nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (Kemoterapi), Defisit Nutrisi berhubungan dengan Peningkatan Kebutuhan Metabolisme dan Intake

Tidak Adekuat dan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan berhubungan dengan Efek Bahan Kimia Iritatif

- c. Implementasi dilakukan selama 5 hari menunjukkan adanya penurunan skor INVR yang semula 20 menjadi 0 dan nafsu makan yang kembali normal sehingga diagnosa Nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (Kemoterapi) sudah teratasi. Pada diagnosa kedua yaitu Defisit Nutrisi berhubungan dengan Peningkatan Kebutuhan Metabolisme dan Intake Tidak Adekuat teratasi sebagian dengan porsi makan yang dapat dihabiskan meningkat namun belum ada peningkatan berat badan yang signifikan selama 5 hari. Pada Diagnosa ketiga yaitu Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan juga teratasi sebagian dengan kulit terasa gatal sudah tidak ada namun kulit masih tampak kehitaman.
- d. Hasil penerapan aromaterapi peppermint pada Ny. S menunjukkan adanya penurunan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Adapun pada kasus resume Ny. M dengan diagnosa medis Carcinoma Mammae Grade III didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Keluhan utama dari hasil pengkajian yaitu klien mengatakan mengalami mual dan muntah setelah menjalani kemoterapi pertama. Pada hari pertama kemoterapi ke 3 klien mengalami mual dan muntah sebanyak 3x berisi sisa makanan, sebanyak ± 150 cc. Selain itu klien juga merasa keletihan, tidak bertenaga dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari hari semenjak melakukan pengobatan kemoterapi
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. M yaitu Nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (Kemoterapi), Defisit Nutrisi berhubungan dengan Peningkatan Kebutuhan Metabolisme dan Intake Tidak Adekuat dan Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan berhubungan dengan Efek Bahan Kimia Iritatif
- c. Implementasi dilakukan selama 5 hari menunjukkan adanya penurunan skor INVR yang semula 22 menjadi 0 dan nafsu makan yang kembali normal sehingga diagnosa Nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (Kemoterapi) sudah teratasi. Pada diagnosa kedua pada Ny.

M yaitu Keletihan berhubungan dengan Kondisi fisiologis penyakit kronis pada pasien tidak teratasi karena pasien masih tetap merasakan letih walaupun sudah diberikan implemementasi keperawatan untuk mengatasi keletihan seperti monitor pola jam istirahat dan tidur, menganjurkan pasien melakukan tirah baring, dan menganjurkan pasien melakukan aktivitas secara bertahap. Adapun pemeriksaan penunjang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada permasalahan pada kada hemoglobin klien yang menyebabkan diagnosa keletihan tidak teratasi.

- d. Hasil penerapan aromaterapi peppermint pada Ny. M menunjukkan adanya penurunan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

V.2 Saran

Setelah dilakukan penerapan intervensi berbasis bukti ini, terdapat beberapa saran dan masukan yaitu:

- a. Bagi Pasien

Menjadikan aromaterapi peppermint sebagai terapi tambahan untuk mengurangi mual muntah diinduksi kemoterapi secara non farmakologis bersamaan dengan penggunaan obat antimual yang diresepkan oleh dokter sebagai terapi farmakologis.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadikan aromaterapi peppermint sebagai salah satu terapi inovasi yang dapat diterapkan pada pelayanan kemoterapi untuk mengurangi mual dan muntah yang dirasakan pasien setelah menjalani pengobatan kemoterapi.